

INTISARI

Indonesia adalah negara berkembang yang saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat disetiap tahunnya. Terlebih sejak diperlakukannya MEA pada tahun 2015, membuat transaksi ekspor impor antar negara anggota ASEAN semakin tinggi.

Meningkatnya intensitas pelaku bisnis dalam melakukan ekspor impor menuntut adanya pemahaman yang tinggi mengenai prosedur dalam melakukan proses bisnis tersebut. Pemahaman yang baik akan membuat proses bisnis berjalan lebih efisien, mudah, dan mengurangi kerugian yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu.

Dalam praktek nyata dalam dunia bisnis, banyak sekali hal-hal yang sering kali mengarah pada adanya perbedaan persepsi antara para pelaku bisnis ekspor impor yaitu antara penjual dan pembeli. Sistem kontrak yang terlalu fleksibel sering kali berujung pada konflik diantara kedua belah pihak khususnya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Hal ini disadari betul oleh ICC (*International Chamber of Commerce*). Banyaknya daerah abu-abu dalam praktek bisnis luar negeri membuat ICC mengeluarkan aturan yang berlaku secara umum yaitu *Incoterms 2010*. *Incoterms* ini mengatur tiga poin penting yang sering kali menjadi momok pelaku bisnis yaitu risiko, tanggung jawab dan biaya.

Pada laporan ini, penulis akan menjelaskan terkait bagaimana pelaksanaan *Incoterms 2010* di salah satu perusahaan multinasional yaitu PT.HM Sampoerna dan bagaimana pengaruhnya terhadap dunia bisnis nyata.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, *Incoterms*